

ANALISIS IMPLEMENTASI TATA RUANG KOTA BATU DALAM KONSEP KAWASAN AGROPOLITAN



Oleh: AULIYA (03630015)

Development Economic Study

Dibuat: 2008-04-10 , dengan 3 file(s).

Keywords: Tata ruang kawasan argopolitan

Pengembangan wilayah Kota Batu sebagai Kawasan Agropolitan dimaksudkan untuk guna untuk melayani, mendorong, menarik, dan menghela kegiatan pembangunan kawasan agropolitan Kota Batu. Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara $7^{\circ}55'30''$ sampai dengan $7^{\circ}57'30''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}17'0''$ sampai dengan $118^{\circ}19'0'$ Bujur Timur. Topografi Kota Batu merupakan wilayah pegunungan dengan ketinggian 600-3000 m dpl. Kota Batu merupakan salah satu bagian wilayah propinsi Jawa Timur, mempunyai luas wilayah 199.087 km² atau sama dengan 19.908,72 hektar dengan penduduk pada tahun 2004 tercatat sebesar 169.816 jiwa dengan tingkat kepadatan 847 orang/km. tang meliputi 3 wilayah kecamatan yaitu kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji.

Sesuai dengan kondisi geografis, topografi, iklim dan pembagian tata ruang Kota Batu sebagai kawasan agropolitan terdiri dari beberapa kawasan meliputi kawasan: kawasan hutan lindung, kawasan rawan bencana dan kegiatan usaha. Guna mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya dan menjaga kelestarian lingkungan Kawasan Agropolitan, maka setiap pemanfaatan sumberdaya yang ada seyogyanya mengindahhkan tata ruang yang telah ditetapkan. Letak geografis kota batu juga memungkinkan di usahakannya berbagai komoditas pertanian, baik tanaman pangan maupun hortikultura (sayuran, buah-buahan dan tanaman hias). Disamping itu juga terdapat sub-sektor yang cukup berkembang baik, baik seperti ternak sapi perah dan peternakan ayam. Penelitian ini merupakan studi pada Bapeda dan Bps kota Batu dengan judul "Perencanaan Tata Ruang Kota Batu Dalam Konsep Kawasan Agropolitan"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan tata ruang dalam konsep pengembangan Kawasan Agropolitan dan untu mengetahui perkembangan Kawasan Agropolitan di Kota Batu sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan daerah penelitian dengan sebenar-benarnya

Perencanaan pengembangan Kawasan Agropolitan di wilayah Kota Batu ini diperoleh beberapa masukan, sebagai berikut : (1) sebagaian besar masyarakat Kota Batu mendukung terbentuknya Kawasan Agropolitan di wilayah Kota Batu dengan alasan : (a) dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Kota Batu (b) memperlancar dan memperbaiki system pemasaran produk pertanian (c) mampu melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian secara berkelanjutan (d) memperbaiki ekonomi masyarakat petani melalui peningkatan harga jual komoditas pertanian berkelanjutan (2) adanya kawasan agropolitan petani kedepan diharapkan memiliki prospek yang lebih baik. (3) terpecahkanya masalah-masalah yang di hadapi petani dalam menjalankan usaha taninya, antara lain masalah harga komoditas pertanian yang cenderung mengalami kegagalan pasca panen.(4) produk komoditas pertanian cenderung berdasarkan pada pengalaman masa lalu dan belum bardasarkan pada inovasi (5) peranan

pemerintah dalam membina petanian sangat terbatas belum secara rutin. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan Upaya untuk mewujudkan pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Kota Batu sesuai dengan potensi yang dimiliki, diperlukan adanya mekanisme perencanaan induk yang meliputi : mekanisme pengambilan keputusan oleh masyarakat, mekanisme kemitraan, kerja sama antar pengusaha, pemerintah dan swasta, mekanisme investasi dan pengembangan system informasi dalam bentuk Pusat Informasi Kawasan Agropolita (PIKA). Selanjutnya mekanisme pokok tersebut dijabarkan dalam kegiatan atau implementasi : penyusunan program dan kegiatan pokok pembinaan dan pengembangan serta penyusunan program-program pendukungnya.

The Development of Batu City as Agropoly region meant to serve, push, pull, and support Batu City development activity. In geographical view, Batu City located on position 7055'30'' to 7057'30'' South Pole and 115017'0'' to 118019'0' East Longitude. Batu City topography was mountain range with 600-3000 m upper the sea line. Batu City is one of East Java Province region with 199.087 km² wide or 19.908,72 hectare with 169.816 people at 2004, density level 847 people per km, including 3 sub-districts. They were Batu sub-district, Junrejo sub-district, and Bumiaji sub-district.

According to geographical, topographic, temperature, and city arrangement distribution condition at Batu City, there were some region including : protected forest region, disaster risk region, and work region. To optimize the resource arrangement and keep the maintenance of agropoly region, every usage of existing resource should pay attention to the arrangement. Batu City Geographical location supporting for farm commodity, whether food plant or horticulture (vegetables, fruits, and decoration plant). Beside, there was also developed sub-sector like cow and chicken farms.

This research was study at Bapeda BPS Batu City, titled "Batu City Arrangement Plan in Agropoly Region Concept"

This research aimed to find out the Batu City Arrangement Plan in agropoly development concept. Knowing potential tool owed by Batu City as Agropoly Region.

Analysis tool used in this research was qualitative descriptive, useful to describe the research object in real way.

The agropoly region development plan in Batu City Region got several entry, as : (1) most of Batu Citizen support the agropoly region at Batu City region because : (a) create better wealth of Batu citizens ; (b) fix the farm product marketing system ; (c) could do farm development continuously ; (d) fix the farmer society economic through the increasing of continuous farm commodity ; (2) Agropoly region create better prospect. (3) solving problems faced by farmers in their work, farm commodity which has post-harvest failure ; (4) farm commodity product tent to based on the past experience and didn't base on inovation ; (5) government role in develop farm was limited and wasn't routine.

Efforts to create development in agropoly region in Batu City region was fit with the potential, needed a major plan mechanism consisted of : decision taking by people mechanism, partnership mechanism, cooperation between entrepreneur, government, and private, investment mechanism, and information system development in form Agropoly Region Information Center. The mechanism was described in activity or implementation :

program arrangement and education activity and development also the supporting program.